

BAB III

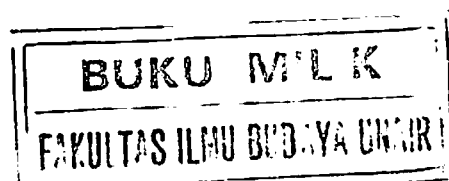
VERSI CERITA LEGENDA JOKO TOLE

Di kalangan masyarakat Sumenep, legenda mengenai Joko Tole memiliki banyak versi, mulai dari cerita lisan (oral) hingga media elektronik seperti kaset, CD, internet ceritanya beraneka ragam dan berbeda-beda. Namun jika dicermati secara seksama garis besar ceritanya sama, yaitu pencandraan pada sosok Jokotole yang karismatik, seperti yang akan dipaparkan di bawah ini

3.1 Cerita Versi Masyarakat Umum di Kabupaten Sumenep

Joko Tole ini adalah putra dari hasil perkawinan bathin melalui mimpi antara Raden Ajeng Potre Koneng dan Pangeran Adipoday. Kehamilan Potre Koneng ini membuat kontroversi di kalangan keraton Sumenep, yang mengakibatkan kedua orang tua Potre Koneng marah besar karena malu, sehingga memutuskan akan menghukum mati Potre Koneng. Namun para menteri, permaisuri dan patih yang menaruh empati kepada Potre Koneng mereka melakukan perundingan guna mencari jalan keluar untuk memperoleh keringanan atas hukuman yang ditetapkan Baginda Raja. Pada akhirnya Baginda Raja memberikan keringanan dengan batalnya keputusan hukuman mati terhadap Potre Koneng, tetapi dengan syarat bahwa Baginda Raja untuk sementara tidak mau melihat Potre Koneng dan anak yang dikandungnya.

"Joko Tole neka putra se lahir dari kabih batin antara ebuna kalaban Pangeran Adipoday"



[Joko Tole ini adalah putra dari hasil perkawinan bathin antara Raden Ajeng Potre Koneng dan Pangeran Adipoday]

Begitulah hingga kandungan Potre Koneng genap berusia sembilan bulan, maka pada suatu malam bertepatan pada tanggal empat belas Potre Koneng merasa mulas yang rasanya ia hendak akan melahirkan, hingga pada akhirnya Potre Koneng melahirkan seorang bayi laki-laki yang tampan, tampak elok dan berseri-seri. Ia melahirkan tanpa mengeluarkan ari-ari dan mengucurkan darah setetespun. Seketika Potre Koneng teringat akan titah Ayahandanya, dan dengan segera ia mengambil keputusan untuk mengasingkan putranya ke dalam hutan yang dibantu oleh inangnya.

*“Potre Koneng ahirra ngala' kepotosan kaangguy
ngasingagih baji'na kalaban cara nyaba' baji Joko
Tole ey alas”*

[Potre Koneng akhirnya mengambil keputusan untuk mengasingkan bayinya dengan cara menaruh bayi Joko Tole di hutan]

Dikemudian hari, bayi Potre Koneng sang Joko Tole ini ditemukan oleh seorang pandai besi yang bernama Empo Kelleng. Dimana Empo Kelleng sendiri memang belum dikarunia seorang putra. Betapa bahagianya nyai Empo Kelleng ketika dibawakan berita bahwa Empo Kelleng menemukan seorang bayi yang sangat tampan di hutan.

*“Baji neka dibudina are e temmo terros erabat
Empo Kelleng ban sareng se nemmo paneka”*

[Bayi ini dikemudian hari ditemukan lalu dirawat Empo Kelleng oleh sang penemu ini]

Awal dari diceritakan bahwa Empo Kelleng menemukan seorang bayi adalah ketika ia curiga atas perilaku kerbau putih miliknya yang mulai tidak wajar seperti biasanya. Kerbau putih itu selalu pulang terlambat dan tidak bersama rombongan hewan peliharaan yang lainnya. Hewan peliharaan lainnya sudah pulang semua, hanya kerbau putih itu yang tidak pulang sampai malam. Selidik demi selidik, akhirnya Empo Kelleng menemui bahwa sang kerbau putih miliknya sedang menyusui seorang bayi yang ada hutan tempat kerbau putih, yang lalu dijadikannya seorang anak angkat.

"Dherih gulagguh, laennah la molle kabbi, gun kadhibi' jiye kerbui riyeh tak molle sampe' malam, nyosoe Joko Tole-nyosoe baji'. Teros e tonton bareng se andhi' karbau riyah ben Mpo Kelleng. Pas bedheh baji', ye e kalak, deddhih anak angkat"

[Dari pagi, lainnya sudah pulang semua, tinggal kerbau itu yang tidak pulang sampai malam, menyusui Joko Tole-menyusui bayi. Lalu dilihat oleh yang punya kerbau itu, yaitu Mpo Kelleng. Di saat itu ada bayi, kemudian diambil dan dijadikannya anak angkat]

Sejak Empo Kelleng mempunyai anak Joko Tole, siang malam tamu-tamu berdatangan, sejak saat itulah kehidupan Nyai dan Empo Kelleng semakin mengalami peningkatan. Joko Tole benar-benar telah membawa keberkahan bagi keluarga mereka. Lambat laun Joko Tole menjadi bocah yang cerdas dan tampan, ia terkenal sebagai bocah yang memiliki kemampuan yang luar biasa walaupun uasiannya baru menginjak 6 tahun.

"Joko Tole kesuwur daddi oreng blater otaba ksatria se gaduan kesaktean se tenggi. Molae omor"

6 taon, Joko Tole molae ngeluwaragih kejunelan-kejunelan seluar biasa"

[Joko Tole terkenal menjadi seseorang ksatria yang memiliki kesaktian yang tinggi. Mulai usia 6 tahun, Joko tole mulai mengeluarkan kesaktian-kesaktian yang luar biasa]

Sampai tiba suatu ketika, raja kerajaan Majapahit memerintahkan untuk mengumpulkan semua Mpu yang ada di Pulau Jawa demi kepentingan mendirikan pintu gerbang raksasa kerajaan Majapahit yang konon dikabarkan sangat megah. Begitupun dengan Empo Kelleng, ia segera pamit kepada istrinya dan Joko Tole untuk segera berangkat dengan rombongan memenuhi *dhawuh* raja Majapahit.

"...bedheh apa nyamannah, parentah dherih daerah jebeh, kerajaan Majapahit maddeggeh labeng glidigen. Sabedhennah Mpo e pakompol kabbhi, pas Mpo Kelleng e pacampo kiyah..."

[...ada apa namanya, perintah dari daerah Jawa, kerajaan Majapahit mau mendirikan pagar besi/pintu gerbang dari besi. Semua Mpu dikumpulkan, termasuk Empu Kelleng]

Sesampainya di kerajaan Majapahit para Mpu bergegas mengerjakan perintah raja untuk membuat dan mendirikan pintu gerbang raksasa sebagai lambang kemegahan kerajaan. Hari berganti hari, bulan berganti bulan dan tahun berganti tahun namun pintu gerbang belum juga dapat terselesaikan. Banyak para Mpu yang sudah mati karena sudah tua, kepanasan, kelelahan dan sakit, akibat tekanan dari pihak kerajaan, termasuk Empo Kelleng yang mulai sakit-sakitan. Mereka para Mpu telah menyerah dan tidak sanggup lagi untuk meneruskan perintah. Hal tersebut

membuat raja marah besar dan mengancam akan membunuh semua Mpu. Berita tersebut terdengar sampai ke telinga Nyai Empo, maka diutuslah Joko Tole untuk menyusul Empo Kelleng ke Majapahit. Dengan segera Joko Tole bergegas memenuhi utusan Nyai Empo untuk berangkat ke Majapahit.

Di dalam perjalanannya Joko Tole menyusuri beberapa desa dan perkampungan, selain itu ia melewati hutan dan bertemu dengan seseorang bernama Adipoday dan Agus Wedi yang mengaku sebagai ayah dan adik kandungnya. Setelah lama berkomunikasi dengan ayahnya, maka Joko Tole meminta pamit untuk melanjutkan perjalanan. Sebelum Joko Tole melanjutkan perjalanan, Adipoday memberikan bunga hutan yang harus dimakan Joko tole dimana nantinya bunga hutan itu akan bermanfaat untuk pengelasan pintu gerbang Majapahit, karena kelak akan keluar pateri dari dalam pusar Joko Tole setelahnya dibakar. Bunga hutan itu diterima dan dimakan Joko Tole dan kemudian ia bergegas melanjutkan perjalanannya didampingi oleh adiknya.

Kedua bersaudara ini berjalan beriringan menyusuri pelosok perkampungan dan pedesaan, yang pada akhirnya menyampaikan mereka pada perbatasan selat Madura dan Jawa. Sesampainya di Jawa, mereka di sambut oleh Perdana Menteri kerajaan Gresik dan mempersilahkan mereka untuk singgah di Kerajaan Gresik dahulu, karena pada nantinya salah satu diantara mereka akan dijadikan menantu oleh Raja Gresik. Joko Tole mempersilahkan adiknya Agus Wedi untuk memenuhi permintaan Raja

Gresik agar tetap tinggal di Kerajaan Gresik. Sedangkan ia tetap melanjutkan perjalanan menuju Kerajaan Majapahit.

Sesampainya di Majapahit, Joko Tole bertemu Empo Kelleng dan saling melepas rindu. Joko Tole tidak sampai hati melihat keadaan ayahnya yang kini semakin tua renta dan tergolek lemah. Dengan begitu Joko Tole bertekad dan berjanji akan membantu para Mpu untuk menyelesaikan pekerjaan mendirikan pintu gerbang kerajaan Majapahit. Berita tentang kesanggupan Joko Tole membantu seluruh Mpu terdengar hingga ke telinga raja. Mendengar kesaksian Joko Tole, Raja Majapahit mempersilahkan Joko Tole untuk mengelas pintu gerbang yang begitu besar dan mendirikannya dengan bantuan pamannya Adirasa yang mempunyai prajurit dari golongan jin.

Setelah Joko Tole berhasil mengelas dan mendirikan pintu gerbang yang sangat besar tersebut, Raja Majapahit yaitu Brawijaya sangat berterima kasih pada Joko Tole dan senang hatinya karena cita-citanya tercapai. Kemudian Raja Brawijaya memberikan hadiah berupa benda dan uang. Hadiah tersebut akan ditimbang sesuai dengan berat badan Joko Tole. Ketika ditimbang, berat badan Joko Tole terus meningkat sehingga sampai terakhir pada sepuluh karung emas.

Kemudian Joko Tole disuruh mengabdikan ke kerajaan Majapahit. Dan karena berjasa banyak untuk kerajaan, Joko Tole diangkat menjadi patih muda dan diberi gelar Raden Ario Koda Panole serta diberi wewenang untuk membawahi 6 desa. Dia juga dikawinkan dengan putri Raja Brawijaya yang bernama Dewi Ratnadi.

3.2 Versi Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sumenep

Ketika siswa sekolah dasar diminta untuk menuliskan legenda JT, ternyata menghasilkan bentuk cerita bervariasi. Dalam temuan, siswa tidak menceritakan JT secara lengkap, melainkan sepenggal-sepenggal. Setelah dikalsifikasikan, legenda JK dalam versi siswa sebagai berikut:

JT sebagai pahlawan

Joko Tole adalah seorang pahlawan yang berasal dari kerajaan Sumenep, ini didasarkan dari beberapa versi cerita anak-anak tentang Joko Tole yang mereka tuliskan dalam kuisioner yaitu:

"Joko Tole adalah pahlawan negara Sumenep."

"Pada zaman dahulu ada pahlawan yang bernama Joko Tole. Sejak dia terbang bersama kudanya, lalu ada seseorang dihadapannya lalu dia bertarung dan pada akhirnya dia kalah lalu dia jatuh dan terlempar ke danau dan pedangnya jatuh ke sumur."

"Pada zaman dahulu kala ada pahlawan Joko Tole."

"Jaman dahulu kala ada seorang laki-laki bernama Joko Tole. Dia seorang pahlawan yang dikenal oleh semua orang. Dia pantas diingat dan dikenal untuk menjadi Joko Tole. Dia baik, jujur, pengertian, sopan santun dan tidak sombong. Dia pantas menjadi Joko Tole, karena dia pahlawan yang baik hati. Dia pemberani dan tidak takut. Dia takut cuman kepada Allah SWT."

"Pada zaman dahulu kala ada seorang pahlawan Madura yang bernama Joko Tole. Joko Tole pahlawan yang sangat baik hati. Dia suka menolong orang-orang yang sedang kesusahan dan kesakitan. Mengapa Joko Tole ingin jadi pahlawan? Karena Joko Tole sering menolong orang yang sedang kesusahan dan kesakitan waktu itu."

JT Vs Dempo Awang

Mereka ada yang menceritakan Joko Tole ketika dia berperang dengan Dempo Awang dari Kerajaan Bali. Adapun cerita mereka yaitu:

"Dulu Joko Tole dan Dempo Abang bertarung tapi sayangnya Dempo Abang kalah dan tenggelam dilaut yang dalam dan Joko Tole menang."

"Dahulu kala ada pahlawan yang bernama Joko Tole dan ada yang bernama Dampo Abang yang mau menghancurkan Songennep dengan menaiki perahu terbang dan Joko Tole menaiki Mega Remmeng. Joko Tole dan Dampo Abang berperang. Akhirnya yang kalah adalah Dampo Abang dan akhirnya Dampo Abang tidak bisa menghancurkan Songennep."

"Joko Tole nya pahlawan Indonesia jaman lama', Joko Tole apering moso Dhampo Abang. Tape Joko Tole menang."

"Joko Tole alaben Dhenpo Abang. Gerja bumi tello kale dhabuna se Mega Remmeng. Dhuli dhateng jeren celleng abangbang. Dhari enggun tase' lao' Dhampo Abang dheteng nompa' perao ngabber maancarra. Songennep daddiya tennong meber."

"Gerja bumi telo kale, se Mega Remmeng dhuli dhateng. Thar... thar monyena comettha seebettagi. Dhempo Abang nyelem ke tase se dalem. Akherra se Mega Remmeng mennang."

JT dengan Majapahit

Ada yang menceritakan ketika Joko Tole pada masa pengabdian di kerajaan Maja Pahit;

"Pada jaman dahulu kala pintu gerbang kerajaan Majapahit rusak. Sudah banyak orang-orang dipanggil oleh raja. Raja menyuruh pengawalnya untuk memanggil Empo Kelleng. Empo Kelleng disuruh

untuk membuat pintu gerbang tapi Empo Kelleng di beri waktu 7 hari kalau tidak selesai akan dihukum. Kemudian Joko Tole datang dia membantu Empo Kelleng."

"Joko Tole adalah putra Madura. Joko Tole pernah disuruh membuat pintu gerbang kerajaan Majapahit. Karena ia berhasil membuatnya, ia diberi hadiah yaitu memperistri Dewi Ratnadi. Ia adalah putri raja Majapahit. Setelah menikah, Dewi Ratnadi diajak ke Sumenep."

JK dalam versi masa kini

Ada juga yang bercerita dengan gaya mereka sendiri, yaitu dengan versi apa adanya sesuai dengan kondisi yang mereka pikirkan. Dengan kata lain, mereka bercerita agak terpengaruh oleh zaman sekarang yang penuh dengan cerita-cerita film sinetron yang mereka lihat setiap hari. Seperti mereka menceritakan bahwa :

"Joko Tole seorang pahlawan mulai dhiman ia mempunyai sahabat dari kecil yang bernama Lisa, tetapi saat mulai beranjak dewasa Lisa menyukai Joko Tole. Suatu hari Lisa tertabrak mobil dan akhirnya buta, Jok Tole sangat sedih. Pada suatu hari, malam hari rumah pamannya dirampok, pamannya datang, tangannya terpotong, dan pagi hari Joko Tole dan ayahnya pergi mencari rampok itu ditemukan lalu Joko Tole mengambil rambut perampok itu perampok itu terbakar dan ia berjanji akan mengembalikan semua barang, dan menyatukan tangan pamannya, dan juga janji akan masuk penjara lalu Joko Tole da ayahnya pergi setelah janji perampok itu dilakukan Joko tole hidup bahagia lalu ia menikah dengan Lisa mereka hidup bahagia"

"Joko Tole alaban buto ijo; Ba'to jaman lamba' badha oreng se anyama Joko Tole. Joko Tole jareya andhi' elmo se bisa alaban oreng se bajeng se jahat. Joko Tole andhi' kanca se eyama gembul. Gembul jereya andhi' elmo se bisa mapingsan oreng ngangguy kentokna. Joko Tole ba'to jereya matee kancana Joko Tole. Daddhi Joko Tole ngamo' makaloar kabbi elmona."

*Tape pa' gunta kala, pas se dhibudhina Joko Tole
ngala' perreng pas ecocco ka tabu'na buto ijona pas
aserroa tolong...!!! marena jereya pas buto ijona pas
maelang mate akherra Joko Tole pas mennang tape
kancana mate"*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN